Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume 5, Nomor 3, September 2026
e-ISSN: 2963-5268; p-ISSN: 2963-5039, Hal. 265-281
DOI: https://doi.org/10.58192/karunia.v5i3.5535
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia

Implementasi Program Mengajar dan Mengaji dalam Penguatan Moderasi Beragama dan Kultum Cinta oleh Mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara di Nagori Bahliran Siborna

Implementation of Teaching and Qur'anic Learning Programs to Strengthen Religious Moderation and Love-Themed Kultum by KKN Students of UIN Sumatera Utara in Nagori Bahliran Siborna

Muhammad Yadi Harahap[1*], Siti Aisyah Sinaga[2], Farhanul Ichsan[3], Cindy Fatika Dwi[4], Jihan Salsabila Najma Sari[5], Rifki Ardiansyah[6]
[1-6]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email: mhdyadiharahap@uinsu.ac.id[1], sitiaisyaags@gmail.com[2], farhanul0305232064@uinsu.ac.id[3], dwicindyfatika@gmail.com[4], jihansalsabila2503@gmail.com[5], rfkiardian009@gmail.com [6]
[*]*Penulis Korespondensi:* mhdyadiharahap@uinsu.ac.id

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 26 Juli 2026;
Revisi: 16 Agustus 2026;
Diterima: 19 September 2026;
Terbit: 21 September 2026

Keywords: *Children's Education; KKN; Kultum Cinta; Qur'anic Learning; Religious Moderation; Teaching.*

Abstract. *The teaching and Qur'anic learning program is a form of community service conducted by KKN students of UIN Sumatera Utara to support education and religious development among children in Nagori Bahliran Siborna, Panei District, Simalungun Regency. This activity aimed to support the learning process while strengthening the values of Religious Moderation and Kultum Cinta through education, mentoring, and the development of positive attitudes. The program employed a qualitative descriptive approach, with data collected through direct observation, student involvement in teaching and Qur'anic learning activities, and documentation. The program was implemented in several educational and religious settings, namely SDN 094133 Manik Rambung, madrasah, Raudhatul Athfal (RA), and Pengajian Umi. Activities included assistance in general and religious learning, guidance in reading Iqra' and the Qur'an, introduction to basic religious knowledge, as well as education and practice in ablution, literacy, anti-bullying, sexual violence prevention, cleanliness, and creative activities. The results showed that the activities provided learning experiences adapted to the students' age, characteristics, and abilities. In addition to improving their ability to read Iqra' and the Qur'an, the activities encouraged learning enthusiasm and the development of attitudes of mutual respect, affection, helpfulness, and harmonious living. Thus, this program served as a means of implementing the values of Religious Moderation and Kultum Cinta through education and positive interactions.*

Abstrak

Program mengajar dan mengaji merupakan bentuk pengabdian mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara dalam mendukung pendidikan dan pembinaan keagamaan anak-anak di Nagori Bahliran Siborna, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini bertujuan mendukung proses pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai Moderasi Beragama dan Kultum Cinta melalui pendidikan, pendampingan, dan pembiasaan sikap positif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengajar dan mengaji, serta dokumentasi. Program dilaksanakan di beberapa lingkungan pendidikan dan keagamaan, yaitu SDN 094133 Manik Rambung, madrasah, Raudhatul Athfal (RA), dan Pengajian Umi. Kegiatan meliputi pendampingan pembelajaran umum dan keagamaan, bimbingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, pengenalan dasar-dasar agama, serta edukasi dan praktik wudhu, literasi, anti-bullying, pencegahan kekerasan seksual, kebersihan, dan aktivitas kreatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan usia, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, kegiatan mendorong semangat belajar serta pembiasaan sikap saling menghargai, menyayangi, membantu, dan hidup rukun. Program ini menjadi sarana implementasi nilai Moderasi Beragama dan Kultum Cinta melalui pendidikan dan interaksi positif.

Kata Kunci: KKN; Kultum Cinta; Mengajar; Mengaji; Moderasi Beragama; Pendidikan Anak.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, sekaligus membentuk karakter yang akan menjadi bekal dalam kehidupan. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik atau penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, akhlak, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Proses tersebut perlu dimulai sejak usia dini karena pada tahap ini anak sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan. Oleh sebab itu, pendidikan bagi anak perlu diberikan secara menyeluruh dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, karakter, dan pemahaman keagamaan. Pendekatan yang demikian diharapkan dapat membantu anak tumbuh tidak hanya sebagai individu yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagaman yang terdapat dalam kehidupan masyarakat juga menjadikan penanaman nilai moderasi beragama sebagai bagian yang penting dalam proses pendidikan. Pengenalan nilai moderasi sejak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak, seperti menghargai perbedaan, menghormati orang lain, menjaga kerukunan, saling membantu, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai tersebut dapat disampaikan melalui proses pembelajaran maupun melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik dan orang-orang di sekitar anak. Ajaran agama juga perlu disampaikan dengan pendekatan yang baik, seimbang, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik agar nilai keagamaan dapat diterima secara positif. Dalam konteks tersebut, nilai-nilai Kultum Cinta dapat menjadi salah satu pendekatan yang menekankan penyampaian pesan keagamaan melalui kasih sayang, kepedulian, komunikasi yang baik, serta pembiasaan untuk melakukan perbuatan positif. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan keagamaan tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga diarahkan agar anak mampu menerapkan nilai kebaikan dalam hubungan dengan sesama.

Salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat diwujudkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan di perguruan tinggi ke dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya bertugas menjalankan program yang telah disusun sebelumnya, tetapi juga dituntut untuk membangun komunikasi dan berinteraksi

dengan masyarakat serta memahami kondisi lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan. Interaksi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Dengan demikian, KKN dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengambil bagian dalam memberikan pendampingan, membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta memberikan kontribusi yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Mahasiswa KKN UINSU yang melaksanakan pengabdian di Nagori Bahliran Siborna, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, menjalankan sejumlah program yang mencakup bidang pendidikan dan keagamaan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut diwujudkan melalui program mengajar dan mengaji yang dilaksanakan pada beberapa lingkungan pendidikan dan keagamaan di wilayah tersebut. Kegiatan tidak hanya berlangsung di sekolah dasar (SD), tetapi juga dilaksanakan di madrasah, Raudhatul Athfal (RA), serta Pengajian Umi yang melibatkan anak-anak dari kelas 1 hingga kelas 6 SD. Keberagaman lokasi pelaksanaan membuat kegiatan pendampingan disesuaikan dengan karakteristik peserta dan kondisi pembelajaran pada masing-masing tempat.

Pada jenjang SD, mahasiswa turut mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan jadwal atau roster yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Materi yang disampaikan mencakup berbagai mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlangsung, sehingga keterlibatan mahasiswa tidak hanya berfokus pada materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mencakup mata pelajaran umum. Adapun di madrasah, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan roster yang berlaku dengan materi yang lebih banyak berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Setelah pembelajaran utama selesai, mahasiswa melanjutkan pendampingan melalui kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Bimbingan tersebut diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anak, mengingat tingkat kemampuan membaca peserta didik tidak berada pada tahap yang sama. Dengan penyesuaian tersebut, setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengikuti proses belajar sesuai dengan perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran di RA dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Oleh karena itu, proses belajar dikemas dalam bentuk aktivitas yang sederhana, menarik, dan menyenangkan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Materi yang diberikan meliputi pengenalan huruf dan angka, pengenalan dasar-dasar agama, pembelajaran bahasa Inggris sederhana melalui lagu, kegiatan menggambar, serta aktivitas menempel. Sementara itu, dalam kegiatan Pengajian Umi, mahasiswa KKN memberikan pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an kepada anak-anak kelas 1 hingga

kelas 6 SD. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan membaca setiap peserta, mengingat tingkat penguasaan Iqra' maupun Al-Qur'an pada masing-masing anak tidak sama.

Pelaksanaan program mengajar dan mengaji tersebut menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa KKN dalam memberikan dukungan terhadap proses pendidikan anak di lingkungan masyarakat. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui interaksi secara langsung, mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dekat dengan anak sehingga mereka lebih mudah menerima materi dan merasa nyaman selama mengikuti kegiatan. Selain memberikan pengetahuan, proses pendampingan tersebut turut mendorong semangat belajar serta membangun sikap positif, seperti saling menghargai, berbuat baik, dan menghormati orang lain.

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, artikel ini mengkaji implementasi program mengajar dan mengaji yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU di Nagori Bahliran Siborna. Program tersebut menjadi salah satu bentuk upaya mahasiswa dalam mendukung pendidikan anak sekaligus memperkuat pengenalan nilai-nilai moderasi beragama dan Kultum Cinta di lingkungan masyarakat. Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada bentuk kegiatan yang dilaksanakan, proses pelaksanaan program, serta hasil yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung.

2. METODE PENELITIAN

Desain

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang berorientasi pada praktik secara langsung di lapangan. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaan program mengajar dan mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU di Nagori Bahliran Siborna. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya dideskripsikan berdasarkan rangkaian aktivitas yang dilakukan, tetapi juga diarahkan untuk menggambarkan bentuk partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi proses pendidikan serta membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan memanfaatkan beberapa cara, yaitu melalui observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan mengajar dan membimbing kegiatan mengaji, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung pelaksanaan

program. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan, respons peserta didik, serta keterlibatan mahasiswa selama proses pendampingan di lingkungan masyarakat Nagori Bahliran Siborna (Mardani, 2023).

Waktu dan Lokasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada 28 Juli–29 Agustus 2026 di Nagori Bahliran Siborna, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan program kerja berlangsung pada 1–25 Agustus 2026. Program mengajar dan mengaji dilaksanakan pada beberapa lingkungan pendidikan dan kegiatan keagamaan, yaitu Sekolah Dasar (SD), madrasah, Raudhatul Athfal (RA), dan Pengajian Umi.

Peserta

Sasaran utama program mengajar dan mengaji adalah anak-anak pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini. Peserta kegiatan terdiri atas siswa SD, siswa madrasah, anak-anak RA, serta anak-anak kelas 1–6 SD yang mengikuti Pengajian Umi. Program dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik, tingkat pendidikan, jadwal pembelajaran, dan kemampuan masing-masing peserta.

Intervensi

Pelaksanaan program mengajar dan mengaji dalam kegiatan KKN diwujudkan melalui beberapa bentuk aktivitas pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mahasiswa KKN berperan secara langsung dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada roster atau jadwal mata pelajaran yang sebelumnya telah disusun dan ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya memberikan materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, tetapi juga turut membantu menyampaikan berbagai materi pelajaran umum sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam jadwal pembelajaran pada hari tersebut. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik sekaligus menerapkan pengetahuan dan kemampuan mengajar yang telah dimiliki selama proses perkuliahan.

Sementara itu, kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan mengikuti roster pembelajaran yang berlaku pada lembaga tersebut. Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada aspek pendidikan dan pengetahuan keagamaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran utama berakhir, mahasiswa KKN melanjutkan kegiatan dengan memberikan pendampingan dalam membaca Iqra’ dan Al-Qur’an. Proses pendampingan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat

kemampuan setiap anak, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perkembangan masing-masing peserta. Perbedaan kemampuan membaca menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan, sebab terdapat peserta didik yang masih berada pada tahap pembelajaran Iqra', sementara sebagian peserta lainnya sudah mampu membaca Al-Qur'an. Dengan penyesuaian tersebut, mahasiswa dapat memberikan bimbingan secara lebih terarah dan membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Pada RA, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Materi dan aktivitas yang diberikan meliputi pengenalan huruf dan angka, pengenalan dasar-dasar agama, bahasa Inggris dasar melalui lagu, menggambar, dan kegiatan menempel. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan menyenangkan agar anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan tahap perkembangannya (Gunawan, 2021).

Sementara itu, pada Pengajian Umi, mahasiswa memberikan bimbingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an kepada anak-anak kelas 1–6 SD. Anak-anak mendapatkan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak yang masih berada pada tahap Iqra' dibimbing sesuai tingkat bacaannya, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an mendapatkan pendampingan pada bacaan Al-Qur'an.

Dalam keseluruhan kegiatan, mahasiswa membangun interaksi yang positif dengan peserta didik melalui proses belajar, pendampingan, dan komunikasi secara langsung. Nilai-nilai moderasi beragama dan Kultum Cinta diperkenalkan melalui pembelajaran keagamaan serta pembiasaan sikap positif, seperti saling menghargai, menyayangi, menghormati sesama, dan membangun suasana belajar yang rukun (Sinaga, 2021).

Evaluasi dan Analisis

Proses evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan observasi secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran maupun pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an berlangsung. Melalui pengamatan tersebut, mahasiswa memperhatikan berbagai perkembangan dan respons peserta didik selama mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam proses evaluasi antara lain tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme serta respons mereka terhadap materi yang diberikan, kemampuan dalam memahami dan mengikuti penyampaian materi, serta perkembangan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing peserta. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan agar kondisi dan perkembangan peserta dapat diketahui selama program berlangsung. Selain hasil observasi, dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan turut dimanfaatkan sebagai data

pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pelaksanaan program mengajar dan mengaji serta bentuk keterlibatan mahasiswa selama melakukan pendampingan di lapangan (Alfurqon, 2026).

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta didik, serta hasil yang dapat diamati selama program berlangsung. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan kontribusi program mengajar dan mengaji dalam mendukung pendidikan anak serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan Kultum Cinta di Nagori Bahliran Siborna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Mengajar dan Mengaji

Salah satu rangkaian kegiatan yang menjadi fokus utama mahasiswa KKN UINSU selama melaksanakan pengabdian di Nagori Bahliran Siborna adalah program mengajar dan mengaji. Program tersebut dilaksanakan pada beberapa lingkungan pendidikan dan keagamaan yang memiliki karakteristik peserta serta kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan meliputi Sekolah Dasar (SD), madrasah, Raudhatul Athfal (RA), dan Pengajian Umi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyesuaikan metode dan bentuk pendampingan dengan kondisi setiap lingkungan pendidikan, termasuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik, jadwal kegiatan yang telah ditentukan, serta kebutuhan pembelajaran yang ditemukan selama berada di lapangan. Penyesuaian tersebut dilakukan agar kegiatan yang diberikan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kondisi masing-masing tempat.

Pelaksanaan program mengajar tidak semata-mata diarahkan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak sekaligus memahami kondisi dan kebutuhan mereka selama mengikuti proses belajar. Interaksi yang terjalin selama kegiatan dimanfaatkan untuk membangun suasana pembelajaran yang lebih nyaman, terbuka, dan menyenangkan bagi peserta didik. Mahasiswa juga memberikan pendampingan dengan mempertimbangkan kemampuan serta tingkat pemahaman masing-masing anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih sesuai dengan kondisi peserta. Selain membantu dalam aspek akademik, kegiatan tersebut juga diarahkan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar serta memperkenalkan dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hilmi, 2023).

Kegiatan Mengajar di SDN 094133 Manik Rambung

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 094133 Manik Rambung dilakukan dengan menyesuaikan roster atau jadwal pelajaran yang telah disusun dan ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKN berperan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Keterlibatan mahasiswa tidak terbatas pada penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mencakup berbagai mata pelajaran umum yang terdapat dalam jadwal pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN di sekolah memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar secara lebih luas, sekaligus menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan keterampilan mengajar dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik di lingkungan sekolah.

Di samping mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara rutin, mahasiswa KKN juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan tambahan sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan pendukung tersebut meliputi program Literasi Keuangan dan Menabung Sejak Dini, penyediaan Sudut Literasi atau Pojok Baca, kegiatan Sosialisasi Anti-*Bullying* dan Pencegahan Kekerasan Seksual, serta pelaksanaan Lomba Mewarnai yang ditujukan bagi siswa kelas 5–6 SD. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kebiasaan positif, kreativitas, kesadaran sosial, dan pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu kegiatan pendukung yang dilaksanakan adalah program Literasi Keuangan dan Menabung Sejak Dini. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengenalan dasar mengenai pengelolaan keuangan kepada anak-anak melalui materi dan kebiasaan yang sederhana serta mudah dipahami. Peserta didik diperkenalkan pada pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menggunakan uang secara bijak, serta membangun kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berupaya menanamkan pemahaman bahwa kemampuan mengelola uang dapat mulai dibentuk sejak usia sekolah melalui praktik sederhana yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya menabung dan mampu menerapkan kebiasaan pengelolaan uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Novianti, 2021).

Penyediaan Sudut Literasi atau Pojok Baca merupakan salah satu upaya mahasiswa KKN dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dapat mendorong tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca pada peserta didik. Keberadaan ruang tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses bahan bacaan dengan lebih mudah serta memanfaatkan waktu luang untuk melakukan aktivitas membaca. Selain itu, kegiatan Sosialisasi Anti-*Bullying* dan Pencegahan Kekerasan Seksual dilaksanakan sebagai bentuk pemberian pemahaman dasar kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga keselamatan dan melindungi diri dalam lingkungan pergaulan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, belajar menghargai perbedaan, serta membangun sikap saling menghormati dalam berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan peserta didik dapat ikut menciptakan suasana sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung proses tumbuh kembang mereka.

Kegiatan Lomba Mewarnai yang ditujukan bagi siswa kelas 5–6 SD juga menjadi salah satu aktivitas pendukung dalam rangkaian program mahasiswa KKN. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan ide, imajinasi, dan kreativitas mereka melalui karya visual yang dibuat secara mandiri. Selain menjadi kegiatan yang bersifat rekreatif, lomba tersebut dapat menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri, ketelitian, serta keberanian peserta didik dalam menunjukkan hasil karya mereka. Secara keseluruhan, berbagai kegiatan pendukung tersebut melengkapi program mengajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Pelaksanaan program tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter, kreativitas, kesadaran sosial, kemampuan berinteraksi, serta keterampilan peserta didik yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran dan Mengaji di Madrasah

Pelaksanaan kegiatan di madrasah disesuaikan dengan roster atau jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Dalam lingkungan madrasah, proses pendidikan memiliki penekanan yang lebih besar pada pembelajaran keagamaan. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN turut berperan dalam membantu proses pembelajaran yang berkaitan dengan berbagai materi keagamaan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga melalui pendampingan dan interaksi langsung dengan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kemampuan anak-anak.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pendukung di madrasah adalah Edukasi dan Praktik Wudhu. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik memperoleh pemahaman mengenai wudhu sekaligus memiliki kesempatan untuk mempraktikkan tata cara pelaksanaannya secara langsung. Mahasiswa memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan wudhu, kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengikuti praktik sesuai dengan urutan yang telah dipelajari. Pendekatan melalui praktik secara langsung membuat peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat melihat dan melakukan setiap tahapan wudhu secara konkret. Dengan demikian, kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu anak-anak memahami tata cara wudhu dengan lebih baik serta membiasakan mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai bagian dari persiapan sebelum melaksanakan ibadah.

Setelah kegiatan pembelajaran di madrasah selesai, mahasiswa KKN melanjutkan aktivitas dengan memberikan bimbingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menemukan adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara peserta. Beberapa anak masih dalam tahap mengenal dan membaca Iqra', sementara peserta lainnya telah melanjutkan pembelajaran pada tahap membaca Al-Qur'an. Perbedaan tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk pendampingan yang diberikan. Mahasiswa tidak menerapkan satu tingkat pembelajaran yang sama kepada seluruh peserta, melainkan menyesuaikan materi dan bimbingan berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Pendampingan secara bertahap tersebut dilakukan agar setiap peserta dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, memperoleh perhatian yang sesuai, serta memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Iqra' maupun Al-Qur'an secara berkelanjutan (Sihotang, 2023).

Selain kegiatan pembelajaran dan pendampingan mengaji, mahasiswa KKN turut melaksanakan kegiatan Jumat Bersih atau kerja bakti secara rutin di lingkungan madrasah. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pembiasaan bagi peserta didik untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan membersihkan lingkungan, anak-anak diajak untuk memahami bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dijaga secara berkelanjutan. Aktivitas tersebut juga mendorong peserta didik untuk saling membantu, bekerja sama, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan yang digunakan secara bersama-sama.

Di samping kegiatan kebersihan lingkungan, mahasiswa juga menyelenggarakan Menghias Totebag Bertema Alam sebagai salah satu aktivitas kreatif bagi peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menuangkan ide, imajinasi, dan kemampuan kreativitas mereka melalui desain yang dibuat pada totebag. Penggunaan tema alam dalam kegiatan tersebut sekaligus menjadi media untuk memperkenalkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menggabungkan unsur kreativitas dengan pengenalan terhadap nilai kepedulian lingkungan. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan di madrasah tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam karena peserta didik memperoleh pembelajaran melalui kegiatan akademik, keagamaan, sosial, maupun aktivitas kreatif.

Kegiatan Pembelajaran di RA

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anak pada tahap usia dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal, tetapi dikemas melalui aktivitas yang sederhana, interaktif, dan menyenangkan sehingga anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka. Materi pembelajaran yang diberikan mencakup pengenalan huruf dan angka, pengenalan dasar-dasar agama, serta pembelajaran bahasa Inggris dasar yang disampaikan melalui lagu. Selain itu, peserta didik juga dilibatkan dalam kegiatan menggambar dan menempel sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Keberagaman bentuk kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas secara langsung, menggunakan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang sesuai dengan usia mereka.

Selama mendampingi kegiatan di RA, mahasiswa KKN berupaya menciptakan hubungan dan suasana pembelajaran yang nyaman serta dekat dengan karakter anak-anak. Pendampingan dilakukan dengan memberikan perhatian secara langsung selama peserta didik mengikuti setiap aktivitas, sekaligus membantu ketika mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dan peserta didik menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pembelajaran di RA tidak hanya diarahkan untuk memperkenalkan pengetahuan dasar seperti huruf, angka, agama, dan bahasa,

tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi, berekspresi, berkreasi, dan membangun kepercayaan diri sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi pengalaman awal yang mendukung perkembangan kemampuan anak sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas belajar (Umar, 2021).

Bimbingan Mengaji pada Pengajian Umi

Program pembelajaran Al-Qur'an turut dilaksanakan melalui kegiatan Pengajian Umi yang melibatkan peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 SD. Kegiatan ini diarahkan terutama pada proses pembimbingan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menemukan bahwa kemampuan membaca setiap peserta tidak berada pada tingkat yang sama. Sebagian anak masih mempelajari Iqra' sebagai tahap awal sebelum melanjutkan ke pembacaan Al-Qur'an, sementara peserta lainnya telah berada pada tahap membaca Al-Qur'an. Perbedaan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan bentuk pendampingan yang diberikan. Setiap anak memperoleh bimbingan secara langsung dengan menyesuaikan tingkat kemampuan membaca yang telah dimilikinya. Dengan pola pendampingan yang bersifat individual tersebut, peserta dapat mengikuti proses belajar secara bertahap sesuai perkembangan masing-masing tanpa dituntut untuk mencapai tingkat bacaan yang sama dengan peserta lainnya. Pendekatan ini juga memungkinkan mahasiswa memberikan perhatian yang lebih sesuai terhadap kebutuhan belajar setiap peserta selama kegiatan berlangsung.

Selain berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, Pengajian Umi juga menjadi wadah yang mempertemukan mahasiswa dengan anak-anak dalam suasana pembelajaran yang bernuansa keagamaan. Interaksi yang berlangsung selama kegiatan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati perkembangan peserta secara lebih dekat serta mengetahui kesulitan yang mereka hadapi ketika membaca. Pendampingan secara langsung juga menciptakan suasana belajar yang lebih akrab sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih nyaman. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan dalam membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan anak-anak selama pelaksanaan program pengabdian (Habibie, 2021).

Penguatan Nilai Moderasi Beragama dan Kultum Cinta

Pelaksanaan program mengajar dan mengaji tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan akademik maupun keagamaan, tetapi juga memiliki hubungan dengan upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan semangat Kultum Cinta. Penanaman nilai tersebut berlangsung melalui berbagai proses pendidikan, kebiasaan, serta

interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Moderasi beragama dalam konteks kegiatan ini tidak hanya disampaikan melalui materi keagamaan secara langsung, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan sikap dalam kehidupan bersama, seperti menghargai orang lain, menjaga kerukunan, saling membantu, serta memberikan perlakuan yang adil kepada setiap peserta didik tanpa membedakan kemampuan maupun latar belakang mereka. Dengan demikian, proses pendidikan menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai keagamaan sekaligus membentuk sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai tersebut dapat dilihat secara nyata dalam kegiatan pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Setiap peserta memiliki kemampuan membaca yang berbeda sehingga mahasiswa memberikan bimbingan dengan mempertimbangkan tingkat penguasaan masing-masing anak. Perbedaan kemampuan tersebut tidak menjadi alasan untuk membedakan perhatian atau perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Anak yang masih berada pada tahap Iqra' maupun anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tetap memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendampingan. Pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan individu menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan proses belajar yang adil dan memberikan ruang kepada setiap peserta untuk berkembang sesuai dengan tahap belajarnya.

Sementara itu, nilai Kultum Cinta tercermin melalui cara mahasiswa membangun hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan yang mengutamakan kasih sayang, kepedulian, kesabaran, dan komunikasi yang baik digunakan untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih nyaman bagi anak-anak. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping dalam menyampaikan materi, tetapi juga berusaha membangun kedekatan yang positif sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai. Melalui interaksi tersebut, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak terbatas pada aspek pengetahuan, melainkan juga mengenal pentingnya sikap saling menghormati, menyayangi, membantu, dan peduli terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik dalam berinteraksi, baik selama mengikuti kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Sosialisasi Anti-*Bullying* dan Pencegahan Kekerasan Seksual yang diselenggarakan di lingkungan SD turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diperkenalkan pada pentingnya menghargai sesama, menjaga batasan diri, memahami perilaku yang tidak tepat, serta membangun hubungan sosial yang lebih aman dan saling menghormati.

Di sisi lain, kegiatan Edukasi dan Praktik Wudhu yang dilaksanakan di madrasah memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik mengenai tata cara bersuci sekaligus mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Kedua kegiatan tersebut memiliki bentuk dan tujuan yang berbeda, tetapi sama-sama menjadi kegiatan pendukung yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, baik dalam aspek pembentukan karakter maupun penguatan pemahaman keagamaan. Melalui pelaksanaan kegiatan yang beragam, lingkungan pendidikan diharapkan dapat menjadi ruang yang aman, nyaman, religius, dan mendukung perkembangan sikap positif anak-anak.

Secara keseluruhan, program mengajar dan mengaji yang dilaksanakan mahasiswa KKN tidak sebatas kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Program tersebut menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa dalam mendampingi proses pendidikan anak melalui keterlibatan secara langsung di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembelajaran mata pelajaran umum, pendidikan keagamaan, pendampingan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas tambahan yang berkaitan dengan literasi, kreativitas, kebersihan, pembentukan karakter, dan kepedulian sosial. Keberagaman kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak sekaligus memahami kebutuhan mereka dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang dekat dan menyesuaikan kondisi peserta didik, mahasiswa berupaya menciptakan pengalaman pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kebiasaan dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pada SD, madrasah, RA, dan Pengajian Umi memperlihatkan bahwa proses pendidikan dapat dilakukan dengan menyesuaikan bentuk pendampingan terhadap usia, karakteristik, serta tingkat kemampuan peserta didik. Setiap lingkungan memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan cara berinteraksi, materi, maupun aktivitas yang diberikan agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Keterlibatan tersebut sekaligus menjadi wujud implementasi nilai Moderasi Beragama dan Kultum Cinta melalui proses pendidikan yang mengedepankan keteladanan, kepedulian, komunikasi yang baik, interaksi positif, serta pembiasaan sikap saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk pendampingan pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk turut menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara langsung bersama peserta didik dan masyarakat.

Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Mengajar SD.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Madrasah.



Gambar 3. Kegiatan Mengajar Pengajian ummi.



Gambar 4. Kegiatan Mengajar RA.

4. KESIMPULAN

Program mengajar dan mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU di Nagori Bahliran Siborna merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pendidikan dan pembinaan keagamaan anak-anak. Kegiatan dilaksanakan pada beberapa lingkungan pendidikan, yaitu SDN 094133 Manik Rambung, madrasah, RA, serta Pengajian Umi dengan menyesuaikan materi, metode, dan kemampuan peserta didik pada masing-masing tempat.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademik dan kemampuan membaca Iqra' serta Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan dengan anak-anak, meningkatkan semangat belajar, serta menanamkan sikap saling menghargai, menyayangi, dan hidup rukun. Berbagai kegiatan pendukung, seperti sosialisasi anti-bullying dan pencegahan kekerasan seksual serta edukasi dan praktik wudhu, turut memperkuat aspek pendidikan karakter dan keagamaan.

Secara keseluruhan, program mengajar dan mengaji menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Moderasi Beragama dan Kultum Cinta melalui pendidikan, pendampingan, keteladanan, serta interaksi positif dengan peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai keagamaan dapat dilakukan secara sederhana melalui proses pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak-anak dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR REFERENSI

Alfurqon, M. H. (2026). Implementasi pendidikan karakter dan moderasi beragama di SDN Sokowaten Baru sebagai sekolah piloting moderasi beragama. *Alsys: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 6(1)*, 294–311. https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8505

Gunawan, H. D. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran IRE di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *At-Thullab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 6(1)*, 14–25. https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702

Habibie, M. L. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama, 1(1)*, 121–141.

Hilmi, F. d. (2023). Implementation of Islamic Character Education in Developing Religious Moderation at Vocational High School. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 261-274. https://doi.org/10.15575/ath.v8i2.24900

Mardani, D. S. (2023). Pendidikan berbasis moderasi beragama sebagai implementasi Rahmatan lil 'Alamin. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 10(4)*, 1247–1256. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i4.34641

Novianti, D. F. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 59-77. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91

Sihotang, O. D. (2023). Religious Moderation in Indonesian Classroom: Reflective and Participatory Pedagogy in a Multifaith School Context. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 281-298. https://doi.org/10.15575/rjsalb.v8i3.39596

Sinaga, A. N. (2021). Creative Economy Development as an Innovation Strategy in Dishwashing Soal Production in Medan Krio Village. *Journal of AIRA - Ali Institute of Research and Publication (AIRA)*, 1-9.

Umar, M. I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 19(1)*, 101–111. https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798